

# Artikel Suwawi Utami

*by* Suwawi Utami

STAIMA AL-HIKAM

---

**Submission date:** 06-Jul-2023 01:06PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2127140426

**File name:** ARTIKEL-\_Suwawi\_Utami\_Proses\_1\_1\_YES.docx (100.2K)

**Word count:** 7139

**Character count:** 47400

**ARTIKEL**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAK AL KARIMAH**  
**DI MASA PANDEMI**

**(STUDI MULTISITUS DI MTS WAHID HASYIM 02 KECAMATAN DAU**  
**KABUPATEN MALANG DAN MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU**  
**KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

**JAWA TIMUR)**

OLEH:

SUWAWI UTAMI

DOSEN PEMBIMBING I: DR. NURY FIRDAUSIA, M. Pd. I

DOSEN PEMBIMBING II: DR. WAHYUDI WIDODO, M. Pd. I



**PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCA STAIMA AL-HIKAM**

**MALANG**

**2022**

## ABSTRAC

### Strategti Pembelajaran Dalam Meningkatkan Akhlak Al Karimah Di Masa Pandemi (Studi Multisitus Di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru

Kota Malang Jawa Timur)

Suwawi Utami

Dosen pembimbing: Nury Firdausia dan Wahyudi Widodo

STAIMA AL HIKAM MALANG

[utamisuwawi@gmail.com](mailto:utamisuwawi@gmail.com)

*The principle of implementing learning from home is to prioritize the health and safety of all citizens. Educational institutions and learning from home that prioritize positive patterns of interaction and communication during a pandemic and are adapted to the abilities of students. This also applies in the world of education. Therefore, morality is *nafsiah*, meaning while the visible form we call *muamalah*, *suluk*, then *al-karimah* morality is a source of noble behavior.*

*The researcher wants to find a natural formulation regarding learning strategies for improving *al karimah* morals during a pandemic using a comparative qualitative approach through these two sites. Data reduction is selecting data, simplifying and transforming data according to the records at the research location. By making observations carried out continuously in both research locations.*

*Researchers conducted observations, interviews and focused on *in-depth* observations at two sites. Researchers found an environment that supports the growth of student's faith by strengthening cooperation between *madrasahs* with parents and the community. Educators are able to connect the substance of the material they teach with the values of faith and piety of students because of an integrated faith development, namely before the start of learning the educator invites reading *Surat Yasin* and *Shalawat Nariyah*, and *Dhuha* prayers in congregation.*

*Education has the goal of increasing *Imtak* which is carried out every 6:30 a.m. by carrying out *Dhuha* prayers in congregation and *istikamah* reading *Surah Yasin* and *Shalawat Nariyah*. Meanwhile, increasing science and technology is in line with increasing *Imtak*. The supporting factors and inhibiting factors in improving the morals of *al karimah* are the existence of congregational *dhuha* prayers and extracurricular scouting activities. The level of discipline of students who are still lacking, the varying levels of ability of students and limited infrastructure.*  
*Keywords: Learning Strategies, Al Karimah Morals, Pandemic Period*

## ABSTRAK

Prinsip pelaksanaan belajar dari rumah adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan semua warga Lembaga pendidikan dan belajar dari rumah yang mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif di masa pandemi dan disesuaikan kemampuan peserta didik. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu akhlak itu adalah *nafsiah*, *maknawiyah* sedangkan yang bentuknya kelihatan, kita namakan *muamalah*, *suluk*, maka akhlak al karimah adalah sumber perilaku yang mulia.

Peneliti ingin menemukan rumusan yang alamiah berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah di masa pandemi dengan pendekatan kualitatif komparatif melalui dua situs tersebut. Reduksi data adalah memilih data, penyederhanaan dan mentransformasi data sesuai catatan pada lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan dilakukan terus menerus di kedua lokasi penelitian.

Peneliti mengadakan pengamatan, wawancara dan fokus pada pengamatan yang mendalam pada dua situs. Peneliti menemukan lingkungan yang mendukung untuk tumbuhnya keimanan peserta didik dengan mempererat kerjasama antara *madrasah* dengan orang tua dan masyarakat. Para pendidik mampu menghubungkan substansi materi yang diajarkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik karena suatu pembinaan iman secara terpadu yaitu sebelum permulaan pembelajaran pendidik mengajak membaca *Surat Yasin* dan *Shalawat Nariyah* dan sholat *Dhuha* berjamaah.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan Imtak yang dilaksanakan setiap pukul 06.30 dengan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan istikamah membaca Surat *Yasin* dan *Shalawat Nariyah*. Sedangkan dalam meningkatkan Ipteknya seiring dengan peningkatan Imtak. Faktor pendukungnya dan faktor penghambatnya dalam peningkatan akhlak al karimah adalah keistikamahannya sholat dhuha berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih kurang, beragamnya tingkat kemampuan peserta didik serta keterbatasan sarana prasarana.

*Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Akhlak Al Karimah, Masa Pandemi*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (Resti, 2021). Pandemi ini merupakan penyakit menular yang sangat cepat dan banyak korban yang menyebar hampir seluruh negara atau benua. Pandemi ini suatu penyakit menyebar serentak dan penyebarannya luas ke wilayah geografis. Pengendalian suatu penyakit ini terletak pada masyarakat dalam menyikapi perubahan status menjadi *endemi*. *Endemi* adalah suatu penyakit yang konstan pada suatu populasi dalam suatu area geografis tertentu.

Indonesia telah menyatakan bersiap menghadapi *COVID-19* dengan status pandemi menjadi endemi. Perubahan menuju normalisasi endemi berarti kasus *COVID-19* tetap kasus itu akan ada namun membutuhkan waktu yang lebih panjang, maka dari itu bersiap untuk terus berdampingan dengan *COVID-19* (Fariani, 2023).

Prinsip pelaksanaan belajar dari rumah adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan semua warga lembaga pendidikan dan belajar dari rumah yang mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif tanpa diharuskan penilaian kuantitatif dan disesuaikan kemampuan dan kondisi peserta didik. Bidang Pendidikan juga mengalami pengaruh besar dan proses pembelajaran hanya bisa ditempuh dengan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Sudjana (Faizal Chan, 2017:107) kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat menerima, memahami, dan mengolah materi dari pengalaman belajar mereka merupakan hasil belajar (V Puspita, 2021).

Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi (Indonesia M p., 2020). Ujian Nasional (UN) bukan syarat mutlak kelulusan sedangkan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, memberikan penugasan dalam bentuk daring/ jarak jauh.

Meningkatkan akhlak al karimah pada hakikatnya adalah *nafsiah* (bersifat kejiwaan), *maknawiyah* (sesuatu yang abstrak) sedangkan yang bentuknya kelihatan, kita namakan muamalah (tindakan), *suluk* (perilaku), maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya (Ipendang, 2017).

Pembentukan dan peningkatan akhlak al karimah setiap peserta didik sangat dibutuhkan, di masa pandemi seorang pendidik harus bisa berkolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekelilingnya. Tidak cukup memberikan pendidikan di dalam kelas saja namun juga di luar kelas sekalipun keadaan pandemi.

## B. Fokus penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah di masa pandemi dalam studi multisitius di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi dalam studi multisitius di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur?
3. Apakah upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi dalam studi multisitius di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur?

## BAB I

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

##### 1. Strategi Pembelajaran

Salah satu kegiatan pembelajaran secara kontekstual, sesuai karakteristiknya peserta didik, kondisi, lingkungan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidik mempunyai kemampuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar. Tujuan pembelajaran yaitu mencetak insan kamil yang mempunyai kemajuan Iptek dan berjalan seiring dengan Imtaq.

Menurut Madawidjaya (dalam Kunandar), dalam pembelajaran kontekstual tugas pendidik adalah memfasilitasi peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui peserta didik mengalami dan menemukan sendiri sebagai hasil rekonstruksi sendiri peserta didik akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong ke arah belajar aktif yaitu sistem belajar mengajar keaktifan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual agar mendapatkan hasil belajar yang perpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kadir, 2013).

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah. No14 tahun 2005 pada pasal 8 bahwa kompetensi seorang pendidik ada 4 kompetensi dasar antara lain:

kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. (Wahyudi, 2012 :17-18) (Sulfeni, 2015).

Kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat bakat, kepribadian, kemandirian dan kerjasama secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Menurut Wahjosumidjo (dalam Kompri, 2015) kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, penyaluran bakat dan minat, dalam rangka usaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa bernegara, dan berbudaya kekearifan luhur (Muhammad Taghab Ali, 2021) .

## 2. Strategi Pembelajaran Dalam Pandangan Islam

Pendekatan kebebasan pengolahan kelas diusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik. Namun dalam pengelolaan kebebasan peserta didik wajib mematuhi peraturan yang ditentukan pendidik.

Implementasi disertai dengan sentuhan-sentuhan kepada hati. Muslim wajib meyakini keimanan untuk menjalani kehidupan agar bahagia di dunia hingga di akhirat Allah SWT, berfirman dalam QS. *Al-Hadid* 57:28. “Wahai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah juga berimanlah kepada nabi Muhammad SAW, agar Allah merahmakanimu dengan dua bagian dan diberikan cahaya agar kamu dapat berjalan serta mengampunimu. Karena Allah Maha pengampun serta Penyayang” (AlQuran).

Mendirikan salat fardhu secara istiqamah dan berjamaah merupakan investasi cadangan yaitu dapat menyempurnakan salat fardhu dan mendapatkan keuntungan yaitu dicukupi kebutuhan hidupnya dan pahalanya bagaikan menunaikan ibadah haji dan umrah. Pendidik mampu mengkondisikan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 3. Akhlak Al Karimah

Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak yang dimiliki oleh Rasul adalah karakter yang agung. Akhlak yang dapat mengendalikan nafsu (Sajadi, 2019).

Pengendalian nafsu dengan bersungguh – sungguh beribadah dan mengharap keridhaan Allah subhanawataallah. Pendidik mempunyai peran besar dalam memotivasi peserta didik agar selalu menjalankan ibadah salat 5 waktu dan belajar dengan sungguh-gungguh. Pendidikan akhlak dapat diterima di sekolah ataupun di rumah sebagai sumber belajarnya adalah pendidik dan paorang tua. Terintegrasinya pembelajaran dapat berkolaborasi pendidik dan orang tua, disini letak kerjasama yang baik demi meningkatkan akhlak al karimah bagi semua peserta didik.

Menurut M. Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa “Akhlak berasal dari *qhuluq* yang artinya budi pekerti, perangai.” Sedangkan menurut Imam Al-

Ghazali “Ahlak adalah perilaku yang kontinyu dan menjiwa ke dalam dirinya, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (hayati, 2017)

Ahlak dalam pengertiannya adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia itu baik yang disebut akhlak mahmudah atau buruk akhlaknya disebut akhlak mazmumah. Akhlak atau budi pekerti dapat muncul tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu karena telah dilakukan berulang-ulang.

Ahlak Al Karimah dalam kehidupan manusia di masyarakat dan berbangsa berperan sangat penting karena bila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya dan bila akhlaknya hancur, maka hancurlah lahir dan batinnya (Jannah, 2019).

Ahlak adalah dasar utama dalam pembentukan pribadi manusia sepenuhnya. Pendidikan yang akan melandasi kestabilan kepribadian manusia sepenuhnya. Akhlak juga berhubungan dengan psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat, hancur berbangsa memerlukan akhlak al karimah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN/DIRJENAS), merumuskan indikator disiplin yaitu membiasakan disiplin waktu, terhadap aturan, sikap, beribadah (Asmani, 2016, hlm. 94) dalam (Sugiana, 2019).

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam agar seimbang dalam penyampaianya dan kualitasnya dengan ilmu pengetahuan umum. Peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup baik di masyarakat bahkan dalam berbakti kepada Allah SWT agar mencapai kehidupan dunia akhirat.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang direncanakan secara terorganisir yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Cucun Sunaengsih, 2017:22) dalam (Wardany, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperdalam pengetahuan siswa untuk melengkapi pembinaan, pemantapan dan pembentukan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan membina bakat, minat dan keterampilan agar peserta didik memiliki kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka Pasal 1 menerangkan, “Gerakan Pramuka adalah organisasi dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan”. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil MUNASLUB tahun 2012 pasal 3 menerangkan, Gerakan Pramuka mempunyai tujuan membentuk kepribadian beriman, bertakwa, berjiwa patriot, disiplin taat hukum, menghormati nilai-nilai luhur bangsa, cakap, hidup, sehat jasmani, dan rohani, berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri dan melestarikan serta peduli terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Adam, 2019).

Gerakan Pramuka sebagai wujud kepribadian yang memiliki jiwa bela negara dan peserta didik juga ditanamkan kebiasaan yang baik, maka keluarga sebagai peletak dasar nilai-nilai moral kebaikan dalam lingkungan kemudian dilanjutkan dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan keagamaan mampu menghantarkan peserta didik dalam aspek keimanan, ibadah, akhlak, bermaksud untuk penanaman jiwa pada peserta didik bukan pengajaran agama (Daulay, 2004, p. 38) dalam (Icep Irham Fauzan Syukri, 2019).

Kegiatan keagamaan seperti memperingati Hari Besar Agama Islam merupakan aspek pembentukan keimanan dan meningkatkan akhlak al karimah peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti terbangun, qiro'a, Qotmil, tahlil keliling juga merupakan pendidikan dalam meningkatkan akhlak al karimah dengan selalu mengingat Allah SWT dan Rasul hati menjadi tenang. Kegiatan tahlil merupakan alat mediasi berkomunikasi antar umat Islam.

#### **4. Masa Pandemi**

Pembatasan Sosial berskala besar sebagai warga negara yang baik wajib dilakukan semua warga termasuk pendidik, peserta didik dan lingkungan wajib menjunjung tinggi atas keluarnya PP 21 tahun 2020 (Indonesia M. P., 2021).

Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, untuk capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan dengan penugasan dalam bentuk portofolio, nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, ujian akhir semester dengan mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tanpa ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

#### **5. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan Akhlak al Karimah di masa pandemi**

Peningkatan akhlak al karimah agar menjadikan istikamah, diperoleh dari beberapa faktor yang mendukungnya bahkan ada hambatan sebagai pendewasaan diri. Pendidikan tidak hanya terkait dengan akademik saja, namun harus terjadi kesetaraan antara keduanya, maka lahirlah insan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, bahkan dalam aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak yang berkebudayaan tinggi. Pendidikan akhlak yang tertanam dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Islam.

Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan yang berpilar kepada cipta, rasa dan karsa, dapat memberikan pengetahuan (knowledge), afeksi moral dapat berguna bagi kepentingan umat manusia. Lingkungan sosial dapat mengajarkan kepada individu dengan cara berbahasa, berperilaku, dan kasih sayang. Seseorang memiliki daya mental dan kesehatan emosi yang lebih baik yaitu dapat mengembangkan kepercayaan diri, realitis serta mempunyai empati kepada orang lain (Mushfi & Iq, 2017) (Madani, 2018).

Ada beberapa hal yang dinilai menjadi kendala, terutama mengenai akses internet. Hal tersebut terjadi karena beberapa daerah belum memiliki akses internet yang baik atau lancar, sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar



mengajar dengan baik. Kemudian, masalah kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang belum mengerti tentang sistem pendidikan saat ini.

Pemahaman peserta didik melalui pembelajaran daring, karena beberapa peserta didik tidak mampu mencari informasi tanpa adanya arahan yang jelas dan mereview materi kembali (Jamaluddin,2020) (Firdaus, 2020).

#### 6. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala dalam peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi.

Kurikulum, penjadwalan kegiatan belajar mengajar, pembuatan *teaching*, perumusan satuan acara pembelajaran, strategi pembelajaran serta pola evaluasi yang direncanakan secara matang (Abidin, 2021)

Salah satunya pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring. Melihat kondisi sekarang ini pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring atau secara *online* yang menuntut pendidik agar lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik agar tetap belajar walaupun pembelajarannya tidak secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah tersebut ada yang menggunakan aplikasi *Whatsaap*, *zoom cloud meeting* atau lainnya agar proses belajar mengajar dapat terlaksana.

## BAB VI

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar lebih jelas tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah dengan menggunakan pendekatan kualitatif komparasi. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan pengamatan, mewawancarai dan mendokumentasikan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ingin menemukan rumusan yang alamiah berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah di masa pandemi di dua situs tersebut.

Yin memberikan contoh yaitu jenis studi kasus tunggal (*single case study*) dan studi multi kasus (*multi case studies*) dan jenis studi kasus perbandingan (*comparative case studies*). Perlu diingat pembagian ini ditekankan harus memilih salah satu diantaranya. Secara spesifik yin mengatakan berbagai jenis studi kasus dilihat substansi bidang ilmu dan masalah di lapangan (Ulfatin, 2015)

MTs Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang dan MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang melaksanakan kegiatan mengawali dengan sholat dhuha, istikamah dalam kegiatan Agama bahkan melaksanakan kegiatan keagamaan di luar madrasah. Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari kedua lokasi penelitian tersebut terutama pada keistimahan sholat Dhuha berjamaah. Karena latar belakang dan karakteristik yang tidak sama maka penelitian ini memakai rancangan dari studi multi situs yang dimulai pada kasus pertama dan di lanjut pada kasus kedua.

Penelitian ini bersifat komparatif-deskriptif, yaitu membandingkan 2 (dua) objek yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan (Ratna, 2010: 333). Menurut Syamsudin dan Damaianti (2007: 181) penelitian studi multi situs yaitu peneliti meneliti satu kasus dalam beberapa tempat dan situs ganda sebagai sumber data. menurut Nadai dan Maeder (2005: 5), penelitian multi situs guna kepentingan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tema penelitian (Ibrahim, 2014)

## B. Data dan Sumber Data Penelitian.

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat mengamati secara langsung sebagai sumber data yaitu dengan observasi partisipan. Peneliti melakukan pengamatan agar data tersebut lengkap, tajam serta bermakna pada setiap kegiatan.

Penelitian kualitatif sebagai instrumen pengumpul, analisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) sampai tujuan (purposive) sampai data sudah dianggap jenuh (redundancy). Peneliti merupakan kunci dalam mengumpulkan data, terjun sendiri kelapangan secara aktif (Gunawan, 2013) dalam (Thalha Alhamid, 2019)

Untuk merevisi data harus melakukan observasi lapangan dan mengikuti kegiatan Shalat Dhuha. Sehingga peneliti mengetahui dengan benar kegiatan setiap hari. Wawancara dilakukan dengan bertemu langsung dengan partisipan, peneliti menggali, dengan pertanyaan yang tak terstruktur atau biasa disebut sebagai wawancara mendalam dengan subyek penelitian namun tetap fokus pada arah sasaran tujuan. Dokumentasi yang lengkap dapat diterbitkan data yang akurat untuk dilaporkan sebagai penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (mendalam dan semi terstruktur) dan tetap fokus topik penelitian. Analisa data mengikuti Gillham (2000) yaitu metode kriteria tema dan analisa konten (Miles & Huberman, 1994) dengan mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan (Pachmaty, 20117)

Kata-kata dari hasil wawancara adalah sumber data yang diperoleh melalui rekaman atau pengambilan foto (Rijali, 2018)

Reduksi data adalah memilih data, penyederhanaan dan mentranformasi data sesuai catatan pada lokasi penelitian. Karena reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan keluwesan dan kecerdasan dalam suatu kesimpulan penelitian. Jika disimpulkan pada tahap pertama didukung dengan data yang valid serta sifatnya yang tetap, apabila hasil kesimpulan yang hasilnya bersifat kredibel.

Dengan melakukan pengamatan terus menerus di kedua lokasi penelitian. Pada proses ini peneliti akan membuat suatu observasi secara terus-terusan hingga dapat mengetahui gejala yang mendalam hingga peneliti dapat tahu akan aspek penting yang lebih terfokus serta relevan yang akan dibahas. Triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur

##### 1. Profil (Lihat Gambar A 4.1)

Jumlah siswa dari tahun ke tahun bertambah dari rombel tiga kelas sekarang sudah sepuluh kelas. Input peserta didik di MTs Wahid Hasyim 02 Dau berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri, kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dikarenakan jarak dari rumah lebih jauh dan alasan ekonomi yang kurang cukup untuk membiayai dan secara geografis wilayah Desa Kucur banyak terdapat pabrik atau tempat kerja harian sehingga menjadikan pilihan para orang tua agar anaknya bisa langsung kerja. Untuk itulah para pengurus dan tokoh agama sekitarnya menghendaki para peserta didik tidak memungut biaya yang memberatkan hanya saja memberikan infak semampainya.

Pemerintah Indonesia dalam menuju perbaikan kualitas hidup telah ditetapkan strategi pembangunan masyarakat untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai (Yayuk Yuliati, 2003). Menurut survei ekonomi nasional 2007 perumahan, kriminalitas, sosial budaya, demografi, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan rumah tangga sebagai indikator sosial ekonomi. Sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan merupakan negara agraris yaitu mata pencaharian sebagai petani (Basrowi, 2010)

Kurikulum yang dipergunakan di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur adalah Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan Departemen Pendidikan Dan kebudayaan. Sedangkan Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut, terbentuknya Madrasah sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek sebagai visinya. Sedangkan indikatornya visi adalah unggul dalam segala bidang, berprestasi dibidang akademik dan non akademik, bertaqwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapai indikatornya visi, misi sebagai tujuan dalam membentuk perilaku Islami, dapat membentuk pola pikir kritis kreatif dengan pembelajaran yang inovatif juga menumbuhkan jiwa pengabdian pada agama, lembaga dan masyarakat

Kurikulum adalah alat mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah program pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018) (Sugiana, 2019).

Kurikulum merupakan rohnya suatu lembaga, karena pendidikan dapat berjalan dan mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

## **2. Paparan Data dan Hasil Penelitian MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur**

### **a) Strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah di masa pandemi di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur**

Pendidikan terakhir para pendidik adalah lulusan dari Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, sedangkan 25% masih menjalani proses belajar di Perguruan Tinggi Agama. Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas tetap berlangsung meskipun ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan anjuran pemerintah. Untuk membudayakan nuansa religius peserta didik, maka perlu ditanamkan dan ditingkatkan kepribadian akhlak yang mulia. Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam.

Menurut Robert McNergney, pendidik merupakan profesi yang mulia. Pendidik dapat membentuk karakter, kecintaan, kedisiplinan, dan kasih sayang. Kita harus belajar dari mereka karena pendidiklah yang sangat berperan dalam mendidik para peserta didik (Rohman, 2016).

Pendidik harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi akademik berupa pendidikan minimal sarjana atau program diploma empat. Kompetensi pedagogik (mengelola pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik), kepribadian (pendidik juga seorang yang beriman berakhlak dan menjadi suritauladan), sosial (pendidik seorang yang santun dan mampu menggunakan teknologi komunikasi), dan profesional (menguasai materi dan metode pembelajaran) juga harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Keunggulan yang diharapkan dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau, adalah kecintaan dengan literasi dan keunggulan dalam bidang kewirausahaan untuk saat ini di bidang pertanian yaitu penanaman jeruk namun saat ini belum sepenuhnya melibatkan peserta didik hanya sebagai tenaga untuk menambah hasil sebagai memenuhi kebutuhan lainnya.

Lingkungan pendidikan dikatakan Hisrich dkk (2008) dan Alma (2011) faktor percaya diri yang terbentuk dari lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan rangsangan maju yaitu dengan minat berwirausaha (Supriyanto, 2016).

Era globalisasi peserta didik harus mampu menghadapi tantangan zaman, untuk itu diperlukan pengetahuan yang cukup. Abdul Jamil selaku kepala madrasah yang menceritakan bahwa Ujian Nasional Kelas IX ditiadakan. Sebagai bentuk penilaian bagi kelas IX adalah ulangan harian dan sikap kepribadian sehari-hari sebagai tolak ukur penilaian, apabila ada yang sangat kurang nilai dalam standar kelulusan, sekolah memanggil orang tua untuk diberi arahan dan kerjasama demi kebaikan putra putrinya.

Kompetensi pedagogik pendidik perlu dukungan dari pihak madrasah (Wahyono et al., 2020), dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sebagai manifestasi profesional (Munandar et al., 2020). Untuk meningkatkan motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, (Pratama & Lestari, 2020), terus mengembangkan keterampilannya kemudian menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran (Wenno, 2016) (I.Isrokatun, 2022).

Menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tumbuhnya keimanan peserta didik dengan memperlancar kerjasama antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat. Para pendidik mampu menghubungkan substansi materi yang diajarkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik karena suatu pembinaan iman secara terpadu yaitu sebelum permulaan pembelajaran pendidik mengajak bertawasul.

Lingkungan berpengaruh kepada peserta didik, apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan baik pula akhlak para peserta didik, Sani dan Kadri, 2016:27 dalam (Ahsanulhaq, 2019).

Tepatnya tanggal 6 September telah diadakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu dimulai jam 07.00 – 11.30. Dunia maya yang masih digunakan dalam pembelajaran mengingat KBM dilakukan sebesar 30% *offline* jadi 70% tetap *online*. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta semua aspek yang mendukung guna tercapainya tujuan Pendidikan.

Aplikasi yang digunakan pembelajaran seperti *WhatsApp, Zoom, Zenius, Quipper, Google Classroom* dan *Microsoft* (Kumar & Nanda, 2018; Ayu Nengrum N. P., 2021).

*Zoom* datang menjawab semua permasalahan sebagai Media pembelajaran Tatap Muka, juga seperti aplikasi lainnya juga turut berperan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan. Pendidik dituntut mempunyai kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

**b) Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang Jawa Timur.**

Faktor pendukungnya adalah keistimahan sholat dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, kurikulum 13 dan Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama serta dari Lembaga Ma'arif. Pada waktu kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berbaris di depan kelas masing-masing dan memberi salam kepada pendidik. Saat pandemi hampir 1 tahun lebih tidak ada kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik merasa jenuh tanpa ada kegiatan yang menjadikan motivasi dan kreatif yang mendorong giat belajar. Hari Sabtu di MTs Wahid Hasyim 02 Dau mulai dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan, dalam pengamatan peneliti terlihat peserta didik antusias sekali dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Udin selaku kakak Pembina.

Pembentukan akhlak al karimah sebagai penanaman nilai Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suritauladan, melakukan pembiasaan, menasehati, dan memberikan peringatan (Ansori, 2016) dalam (Hanna Rizmania1, 2022).

Keistiqomahan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur merupakan pembiasaan yang baik dan dikerjakan secara berjamaah menandakan peserta didik telah mempunyai akhlak yang baik yaitu melaksanakan ibadah secara terus menerus.

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam menumbuhkan rasa memiliki dan melestarikan serta menghayati tradisi budaya Islam dengan bergotong royong,

menciptakan kecintaannya terhadap lingkungan sebagai wujud memahami kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Kamra, 2019)

Kegiatan Hari Besar Agama yang selalu dilaksanakan contohnya Hari Maulid Nabi, Hari Santri, Hari Idul Adha. Agama telah menjadikan kegiatan sosial antara warga madrasah dan lingkungan, kegiatan tersebut telah dibenarkan oleh Bapak Santoso.

Membentuk nilai kepribadian agar mempunyai karakter, budi pekerti serta akhlak yang mulia merupakan proses kegiatan pendidikan eksternal yaitu kepramukaan (Hasanah, 2021).

Peserta didik dapat menerapkan nilai – nilai kearifan yang menjadikan usaha peningkatan keagamaan dan menjadikan alternatif kreatif sesuai modul yang diberikan. Peserta didik dapat menghayati, memahami serta mengamalkan langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan.

Faktor penghambatnya adalah pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan, juga biaya untuk membeli pulsa yang terlalu berat sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan belajar secara *online*. Pendidikan Agama Islam yang juga menerapkan kegiatan praktek belum bisa sepenuhnya dilaksanakan. Pendidik kesulitan dalam memahami karakter peserta didik karena keterbatasan pembelajaran secara *online*. Peneliti mencari informasi kepada pendidik untuk mengatasi sebagai penghambat dalam pembelajaran, untuk itu peneliti mendapat data tersebut dengan mewawancarai Bapak Suliyadi sebagai pendidik mata pelajaran *Akhidah Akhlak*. Hal ini membutuhkan pemikiran yang sungguh-sungguh karena menyangkut sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh *stakeholder*. Bapak Jamil menjelaskan mengenai kurangnya ketersediaan fasilitas untuk membina peserta didik. Faktor kurang kesadaran peserta didik dengan kedisiplinan, sesuai dengan penuturan oleh Bapak Suliyadi, "Faktor internal peserta didik yang kurang disiplin, masih ada yang melanggar peraturan madrasah" yang mempunyai bakat dan minat dalam pengembangan keilmuan.

Lubis & Nasution mengatakan bahwa pembelajaran *online* mempunyai keterbatasan melakukan semua kegiatan belajar mengajar (Masruroh lubis, 2020).

Kegiatan belajar mengajar pada masa normal yang sifatnya panduan belaksanaannya melewati gambar poster atau dengan gerakan anggota tubuh, terkadang peserta didik masih ada yang kurang memahami, apalagi lewat *online* yang harus lebih kreatif para pendidikny dengan menggunakan aplikasi ataupun memutar vidio rekaman sendiri menyertai gambar animasi guna menarik perhatian peserta didik.

Menurut Nugraha & Rahman, 2017 bahwa, komunikasi pendidik dengan orang tua peserta didik merupakan kerjasama yang efektif terkait dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik (Hamid, 2020).

Pembelajaran *online* di rumah, kerjasama orang tua dengan peserta didik harus terjalin sangat baik mengingat teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku seseorang terutama peserta didik yang merupakan generasi penerus. Kolaborasi pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh orang tua sangat membantu pertumbuhan pendidikan peserta didik itu sendiri.

c) **Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi pada MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur**

Sebagai upayanya adalah istikamah dalam beribadah yaitu sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler terutama kepramukaan. Kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik agar mengikuti prosedur yang telah ditentukan madrasah, pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam pengawasan dari pergaulan yang kurang baik. Penilaian pendidik yang dilakukan setiap bulan sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar.

Permendikbud nomor 53 tahun 2015 Penilaian suatu proses pengolahan informasi/data berisikan capaian pembelajaran peserta didik tentang ranah sikap, pengetahuan (potensi intelektual) dan keterampilan (Bekti Mulatsih, 2020).

Penilaian untuk menentukan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. bahwa penilaian merupakan pengolahan data proses hasil belajar sebagaimana pendidik harus mengintegrasikan untuk kepentingan pembelajaran.

**B. Gambaran Umum MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur**

**1. Profil (Lihat Gambar B 4.1)**

Pada tahun 1972 merupakan cikal bakal berdirilah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in adalah pondok salaf yang punya sembilan santrinya dengan ketekunan dan kesabaran dengan rumahnya yang sederhana tempat mendapatkan ilmu untuk para santrinya. Dengan waktu itu mempunyai visi adalah menyelenggarakan pendidikan berwawasan keislaman yang salafi dengan manajemen modern. Cerdas, kreatif, dan berwawasan luas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren Tejuwang pada tahun 1916, mengajarkan bukan hanya pendidikan agama, dalam kurikulumnya mengajarkan berhitung, bahasa Melayu, ilmu bumi, dan menulis dengan huruf latin (Nihwan and Paisun 2019).

Pesantren salaf dan khalaf bertujuan menjembatani kekurangan antara pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren ini masih mempelajari kitab kuning, penghormatan kepada kiai masih besar, punya prinsip "barokah", mulai akomodatif dan terbuka adalah lembaga pendidikan formal di dalamnya.

**2. Paparan Data dan Hasil penelitian MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa timur**

**a) Strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak al karimah di masa pandemi MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur**

Bagi peserta didik yang menginginkan pembelajaran tatap muka diwajibkan membuat pernyataan dari orang tua, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kepala MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu. Pendidik sebagai fasilitator sekaligus

motivator untuk peserta didik dalam belajar di sekolah secara dinamis. Untuk mewujudkan insan yang berkualitas dalam iptek yang religius serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang kreatif dan inovatif.

Nadiem menyebut, sistem pengajaran akan berubah di luar kelas. Peserta didik dapat berdiskusi dengan pendidik, dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri berani, cerdas dalam bergaul, mempunyai kesopanan, dapat berkompetensi, karena setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing(Lince 2022).

Pendidik sebagai fasilitator agar motivasi belajar peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung dapat meningkat dan sebagai mediator dengan menggunakan media pendidikan agar mencapai tujuan serta menyesuaikan kemampuan minat peserta didik.

Kegiatan pagi yaitu sholat Dhuha yang dilaksanakan pukul 06.30 di musholah. Kepala MTs Hidayatul Mubta'diin Tasikmadu Kota Malang sudah siap menunggu di dalam musholah. Beberapa pendidik dan para peserta didik juga hadir untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.

Menurut Armai Arief, "Pembiasaan adalah pembelajaran untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan berbudak yang diajarkan agama Islam(Rozi 2020).

Pembiasaan yang baik akan menumbuhkan setiap manusia mempunyai karakter yang mulia. Karena pembiasaan yang diajarkan sesuai ajaran agama Islam yaitu selalu bersikap sopan tawaduk dalam berinteraksi juga terbiasa dengan kepribadian yang baik.

Interaksi dengan peserta didik dalam tanya jawab terlihat sekali ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Walaupun ada salah satu peserta didik terlihat kurang sopan namun dia yang lebih banyak menjawab pertanyaan Ibu Durin.

Penyusunan RPP dengan pemberian materi dan dapat dilanjut pemberian umpan balik dan pemberian penguatan, pengayaan, dan remedial(Sofyatingrum, Ilumudin, and Perwitasari 2019).

Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang sebelumnya membuat perencanaan pembelajaran guna melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Peneliti mengamati cara Bu Durin dalam menyampaikan materi dari pembukaan sampai penutupan yang dilakukan sudah 3 kali pertemuan. Pada tanggal 12 Oktober 2021 pada jam ke 3 memasuki kelas 9 C waktu itu pembelajaran Quran Hadist, karena seminggu yang lalu telah diadakan Penilaian Tengah Semester dan hari ini kegiatannya remedi bagi yang nilainya masih kurang. Bu Durin memberikan tugas menulis kembali Surat Mutafifin 10 ayat dan yang sudah selesai langsung dinilai oleh Ibu Durin.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) oleh PP Nomor 19 tahun 2005 mempunyai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mempunyai keterampilan agar dapat hidup mandiri dengan



meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dengan tujuan dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi (Shobri 2018).

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah, dengan meningkatkan kualitas pendidik. Dan meningkatkan prestasi peserta didik seperti nilai harian, penilaian tengah semester, semester, ujian kenaikan kelas, ujian madrasah atau kompetisi sains madrasah.

**b) Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi di MTs Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur**

Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan Imtak dengan keistimahan yang dilaksanakan tiap pukul 06.30 melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan istikamah membaca *Surat Yasin* dan *Shalawat Nariyah*.

Sesuai UU.No.13 Tahun 2015 yaitu Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani rohani dan mempunyai kemampuan demi mewujudkan Pendidikan Nasional (Sari 2018).

Demi mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional pendidik dapat mengimbangi dengan pembinaan kecerdasan emosional dan keagamaan. Sistem Pendidikan yang berlandaskan Imtak semua mata pelajaran harus dilandasi dengan ilmu agama yang disertai pembentukan budaya berakhlak yang bernuansa keagamaan, mendidik dan ilmiah. Untuk itu diperlukan dukungan penuh dari semua pihak yang mempunyai kepentingan demi kemajuan pendidikan.

MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur sebagian peserta didiknya adalah santri dari pondok pesantren. Didukung oleh lingkungan di sekitarnya peserta didik adalah sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal.

J. Rousseau mengatakan Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan yang bersih, menyenangkan dengan suasana tenang dalam teorinya "Kembali ke Alam". Jan Ligthart menuturkan bahwa memberikan pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Ovide Decroly mengemukakan ajarilah arti kehidupan di dalam pembelajaran di sekolah. Hamalik, 2005: 194 - 195 berpendapat sumber belajar dapat dikembangkan pada suatu model pendidikan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat (Hasyim 2019).

Lingkungan di sekitarnya peserta didik MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur sebagian adalah santri pondok pesantren dan sebagian lagi warga sekeliling madrasah tersebut. Madrasah bukan tempat terakhirnya peserta didik untuk menimba ilmu namun didapat dari lingkungan sekitarnya yang dapat mendukungnya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan luar madrasah dapat memberi nilai lebih untuk dijadikan sumber belajar. Peserta didik dapat mengakrabkan dengan lingkungan sekitarnya, peserta didik dapat membawa pengalaman belajarnya dengan bermacam- macam ilmu beserta metode pembelajarannya agar peserta didik dapat proaktif terhadap lingkungannya, contohnya

dapat mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren di lingkungan madrasah nya ataupun mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajarnya di madrasah.

Faktor penghambat dalam peningkatan akhlak al karimah adanya tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih kurang. Terlihat ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk sehingga peserta didik menerima hukuman setelah jam 8 baru boleh masuk kelas. Ini merupakan kesulitan bagi pendidik dikarenakan peserta didik tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik. Sehubungan dengan pembelajaran daring, Bapak Sairozi memberikan jawaban atas wawancara dengan peneliti, bahwa sangat sulit untuk memberikan suritauladan oleh pendidik kepada peserta didiknya.

Kedisiplinan suatu perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dapat dilihat dari ketaatan peserta didik pada jam masuk madrasah, berpakaian rapi, menjalankan peraturan madrasah dengan baik (Mustika 2017).

Kepala madrasah sebagai suritauladan bagi semua stakeholder madrasah itu sendiri, yang sudah melewati beberapa prosedur seperti latar belakang pendidikannya, usia lama memangku jabatan yang terkait dan integritas yang tinggi.

Menurut Djamarah (2002:73) tujuan pembelajaran salah satunya adalah untuk mencapai prestasi belajar adalah suatu kerjasama orang tua dan pendidik dengan dukungan lingkungan, sarana prasarana (Mustika 2017).

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan akhlak al karimah kepada peserta didik dapat dilakukan dengan kualitas dan kuantitas arus komunikasi dengan peserta didik dan pendidik. Pendidik dan orang tua saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah belajar dan berpartisipasi dalam menegakkan aturan madrasah yang berlaku.

Interaksi dengan peserta didik terlihat sekali ada umpan balik antara pendidik dan peserta didik yang diikuti hanya beberapa peserta didik. Walaupun ada salah satu peserta didik terlihat kurang sopan dalam menjawab pertanyaan serta beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik.

**c) Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi peningkatan akhlak al karimah di masa pandemi di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Kelurahan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur**

Peran Kepala madrasah yang selalu memperingati agar bisa mengatur jam bangun untuk persiapan belajar di madrasah, walaupun masih ada saja tiap hari yang terlambat. Pembelajaran *online*, pendidik memberikan sehari sebelum pembelajaran *offline*. Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar kelas tetap kondusif, pendidik memberikan pertanyaan sehingga timbulah interaktif pendidik dan peserta didik. Pendidik berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak tegang, sehingga peserta didik merasa nyaman dengan mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Kartono (1985: 91) mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sebagai orang tua berperan dalam pendampingan belajar yang didukung dengan adanya penggunaan waktu belajar yang tepat serta mengadakan fasilitas yang diperlukan dan

dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah (Bangun 2012).

Semangat dalam belajar berhubungan dalam kondisi yang menyenangkan yaitu peran orang tua yang memberikan perhatian atas kebutuhan belajar sehingga menumbuhkan bakat yang dapat mengembangkan cita – citanya putra putrinya. Pihak pengasuh pondok yang bertempat di MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menata kembali tata tertib beserta dukungan yang kuat untuk kedisiplinan santri juga dari orang tua yang putra putrinya tidak mondok membantu sepenuhnya kemajuan dalam belajar.

Trianto, mengatakan jika dalam kelas dapat dikatakan belajar apabila peserta didik aktif bertanya dan menjawab (Nurul Mahruzah Yulia and Sutrisno 2022).

Interaksi dapat menampilkan pertanyaan antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan daya ingat sehingga dapat mendorong kemampuan berfikir kritis. Pendidik mampu menyampaikan materi dengan mengulang kembali membaca bersama dan mengajak peserta didik mengamati serta mengungkapkan kembali. Pancing dengan satu pertanyaan dan satu jawaban agar peserta didik belajar berpikir. Pendidik terus mengembangkan pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pada penilaian baik di tengah semester atau semester apabila ada nilai yang kurang mencukupi, pendidik memberikan *remedial* agar nilai ketuntasan dapat tercapai.

Menurut Hamzah (2006:2) bahwa pembelajaran kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar mencapai standar kompetensi yang ditentukan maka diadakan *remedial* (Wirawat 2014).

Remedial adalah suatu pembelajaran yang mengulang agar meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan nilai ketuntasan yang ditentukan. Remedial sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami isi kandungan materi yang diberikan pendidik. Pendidik dapat meninjau ulang metode pembelajaran yang diberikan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Remedial perlu sekali diberikan pada waktu setelah ulangan harian agar dalam ujian tengah semester sudah dapat diketahui peningkatan hasil belajar bukan diberikan di akhir semester ganjil atau genap. MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang selalu mengadakan remedial di akhir semester.

Peningkatan kinerja pendidik perlu ditingkatkan dengan pertemuan dewan guru sebulan sekali. Dengan harapan evaluasi secara dini sudah dapat diketahui dan perbaikan hasil belajar dan meningkatkan akhlak al karimah semua warga madrasah.

Menurut Mantja (2000), profesionalisme manajer pendidikan ditentukan kehadiran seorang manajer yang berkemampuan mengelola sumber daya seperti ketenagaan, sarana prasarana dan dana juga mempunyai informasi yang luas.

Peran kepala madrasah dalam mengelola sumber daya secara optimal merupakan keefektifan keorganisasian. Kepala madrasah, pendidik dan pegawai lain saling memberikan pengaruh positif dalam upaya memajukan dan mengembangkan madrasah.

Kepala madrasah aktif dalam memimpin doa pagi yaitu sholat dhuha berjamaah dan mengirim para pendidik untuk mengikuti pelatihan.

Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, mengutip dari Nickels and McHugh manajemen suatu tujuan pencapaian dan membuat strategi dengan menentukan sumber daya yang ada dengan menetapkan standart keberhasilan dalam pencapaian (Rahman, Naela, and Mumtahanah 2023).

Keistiqamaah sholat Dhuha berjamaah dan membaca Surah Yasin suatu strategi Kepala MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur untuk meningkatkan akhlak al karimah. Kegiatan Ekstrakurikuler diadakan kembali serta peningkatan kinerja pendidik sebagai peningkatan profesionalisme.

Demikian upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan akhlak al karimah di MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur.

## BAB V

### KESIMPULAN

Untuk meningkatkan akhlak al karimah di MTs Wahid Hasim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang Jawa Timur adalah istiqamah sholat dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler terutama kepramukaan. Kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik agar mengikuti prosedur yang telah ditentukan madrasah, pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam pengawasan dari pergaulan yang kurang baik. Penilaian pendidik yang dilakukan setiap bulan sebagai penilaian kegiatan belajar mengajar. Dan di MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur adalah Keistiqamaah sholat Dhuha berjamaah dan membaca Surah Yasin suatu strategi Kepala MTS Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur untuk meningkatkan akhlak al karimah. Kegiatan Ekstrakurikuler diadakan kembali serta peningkatan kinerja pendidik sebagai peningkatan profesionalisme.

### DAFTAR PUSTAKA

2021, S. E. (2020). Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan.

Ardin, Z. (2021). Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo). pp,174.

Adnan, M. N. (2019). Upaya Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah. *Spiritualita*, pp, 164.

AlQuran, 5. (n.d.). QS Al Hadid 57:28.

Basrowi, s. j. (2010). Analisis kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaaaten lampung Timur. *Ekonomi & pendidikan*, pp, 58.

Fariani, A. R. (2023). Health Literacy: Transisi Pandemi-Endemi Covid-19 Pada Guru dalam akselarasi Pemahaman Siswa di Kecamatan Bulak Surabaya. *Abdimasku*, pp, 129.

- Firdaus. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utile*, pp.222.
- hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnalfuda*, pp, 46.
- I.Isrokatun, U. Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Basicedu*, pp, 458.
- Ibrahim, R. (2014). Eksistensi Pesantren Salaf Di tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa tengah). *universitas Nahdatul ulama* pp, 256.
- icep Irham fauzan Syukri, S. s. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan Terhadap kualitas pendidikan. *Penelitian pendidikan Islam*, pp, 23.
- Indonesia, M. p. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta.
- Indonesia, M. P. (2021). SURAT EDARAN. Jakarta.
- Ipandang. (2017). Pemikiran Etika Modern Dan Misticisme Islam Serta kemanusiaan:Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan. (p. 2). Kendari: Institut Agama islam negeri Kendari.
- Jannah, I. (2019). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa di SMA Sunan Kalijogo Jombang Malang. *Repository*, pp, 2.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual. *Dinamika Ilmu*, 19.
- Madani, P. P. (2018). Ismatul Fozah. *Jurnal Pedagogik*, pp, 15.
- Muhammad Taghab Ali. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Quran Di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota palangka Raya. *Equity in Education journal (EEJ)*, pp, 55
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Al-Fulhami'ad*, pp, 4.
- Resti, N. W. (2021). *Memahami istilah endemi, epidemi, dan pandemi*. Jakarta.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif . *Alhadharah*, pp, 86.
- Rohman, M. (2016). Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, pp,52.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tadzhib Akhlaak*, 15.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di MTS Nurul Ummah Yogyakarta. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, pp, 18.
- Sulfeni, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 176.

- Supiana, A. h. (2019). manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema*, pp, 197.
- Supriyanto. (2016). Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri Dan Literasi Ekonomi terhadap minat Berwirausaha Siswa SMPN Di Surabaya. *Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, pp, 174.
- Thalha Alhamid, B. A. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), Sorong*, pp, 1.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- V Puspita, A. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV sekolah Dasar. *Repository*,, pp, 3.
- Wardany, D. k. (2022). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik. *Edukasi Islam*, pp, 4.

STAIMA AL-HIKAM

# Artikel Suwawi Utami

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**29**%

SIMILARITY INDEX

**27**%

INTERNET SOURCES

**11**%

PUBLICATIONS

**10**%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

8%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

STAIMA AL-HIKAM